Empiricism Journal
https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism
email: empiric.journal@gmail.com

Vol. 7, No 3, Sep. 2026
e-ISSN: 2745-7613
pp. 2925-2936

Pengaruh Media Pembelajaran *Google Sites* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA NW Korleko

Julian Hidayatussani*, Susilawati, Mispandi
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FISE, Universitas Hamzanwadi, Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid Nomor 132, Pancor, Selong, Kabupaten Lombok Timur, Indonesia 83612.
Email Korespondensi: julianhidayatussani@gmail.com

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar siswa dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menunjukkan perlunya kajian mengenai kontribusi media pembelajaran berbasis teknologi terhadap proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi penggunaan Google Sites dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA NW Korleko secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian terdiri atas 46 siswa kelas X MA NW Korleko, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang terdiri atas 26 item pernyataan. Instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,869. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS setelah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai *t* sebesar 3,624 dan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Sebaliknya, pemanfaatan TIK secara parsial tidak menunjukkan kontribusi signifikan dengan nilai *t* sebesar 1,173 dan signifikansi 0,247 ($p > 0,05$). Secara simultan, Google Sites dan pemanfaatan TIK berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai *F* sebesar 14,306 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,372 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 37,2% variasi motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital yang lebih terstruktur seperti Google Sites memiliki kontribusi yang lebih kuat dibandingkan pemanfaatan TIK secara umum dalam mendukung motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *Google Sites*; Teknologi Informasi dan Komunikasi; Motivasi Belajar; Media Pembelajaran Digital.

The Influence of Google Sites Learning Media and the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) on the Learning Motivation of Grade X Students at MA NW Korleko

Abstract

Low student learning motivation and the suboptimal utilization of digital technology in learning indicate the need to examine the contribution of technology-based learning media to the learning process. This study aims to analyze the contribution of Google Sites utilization and Information and Communication Technology (ICT) use to the learning motivation of Grade X students at MA NW Korleko, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The study population consisted of 46 Grade X students at MA NW Korleko, and the entire population was selected as the sample using a saturated sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire consisting of 26 statement items. The research instrument met the validity and reliability criteria, with a Cronbach's Alpha value of 0.869. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS after fulfilling classical assumption tests. The results showed that Google Sites utilization had a positive and significant contribution to students' learning motivation, with a t-value of 3.624 and a significance value of 0.001 ($p < 0.05$). In contrast, ICT utilization did not show a significant partial contribution to learning motivation, with a t-value of 1.173 and a significance value of 0.247 ($p > 0.05$). Simultaneously, Google Sites utilization and ICT use significantly contributed to students' learning motivation, with an F-value of 14.306 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The Adjusted R Square value of 0.372 indicates that both variables explained 37.2% of the variation in students' learning motivation. These findings suggest that structured digital learning media, such as Google Sites, provide a stronger contribution than general ICT utilization in supporting students' learning motivation.

Keywords: *Google Sites; Information and Communication Technology; Learning Motivation; Digital Learning Media.*

How to Cite: Hidayatussani, J., Susilawati, S., & Mispandi, M. (2026). Pengaruh Media Pembelajaran Google Sites dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA NW Korleko. *Empiricism Journal*, *7*(3), 2925-2936. https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6454

https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6454

Copyright© 2026, Hidayatussani et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keterlibatan siswa dan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar mencerminkan dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif, mempertahankan usaha belajar, serta mencapai tujuan pembelajaran. Sardiman (2018) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan dalam diri siswa yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Rais, Sukmawati, dan Hijriyah (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang efektif.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam cara guru menyampaikan materi dan cara siswa mengakses sumber belajar. Integrasi teknologi dalam pembelajaran memberikan peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa. Namun, keberadaan teknologi tidak secara otomatis menjamin peningkatan kualitas pembelajaran karena efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut dirancang dan dimanfaatkan dalam konteks pedagogis.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di MA NW Korleko, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas X masih menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran. Dari 46 siswa kelas X, sekitar 60% menunjukkan indikasi rendahnya motivasi belajar yang ditandai dengan kurangnya keaktifan bertanya dan rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi oleh guru belum dilakukan secara optimal, di mana hanya sekitar 40% guru yang memanfaatkan media digital secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi digital sebagai pendukung pembelajaran dengan implementasinya dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran digital yang mampu menyajikan materi secara sistematis, interaktif, dan mudah diakses. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan akses informasi, komunikasi, serta berbagai sumber belajar digital. Menurut Munir (2017), TIK mencakup berbagai teknologi yang berkaitan dengan proses pengambilan, pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi melalui perangkat teknologi. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dapat memberikan kemudahan akses informasi, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Dalimunthe & Harida, 2025).

Meskipun demikian, pemanfaatan TIK secara umum belum selalu menghasilkan dampak yang optimal terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena teknologi hanya berfungsi sebagai alat, sedangkan keberhasilan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran, kualitas konten, dan strategi penggunaan teknologi oleh guru. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran digital yang tidak hanya menyediakan akses teknologi, tetapi juga memiliki struktur penyajian materi yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Salah satu platform digital yang berpotensi mendukung kebutuhan tersebut adalah Google Sites. Google Sites merupakan platform berbasis web yang memungkinkan guru menyusun materi pembelajaran secara terstruktur dengan mengintegrasikan berbagai komponen digital, seperti teks, gambar, video, kuis, dan tautan sumber belajar lainnya. Islanda dan Darmawan (2023) menyatakan bahwa Google Sites memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang baik sebagai media pembelajaran. Selain itu, kemudahan penggunaan Google Sites memungkinkan guru mengembangkan bahan ajar digital yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Febrian dan Nasution (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites dapat mendukung kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media digital yang dirancang secara interaktif dan sesuai kebutuhan pembelajaran diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena membantu menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman belajar yang lebih konkret. Fitri dan Wiyanto (2025) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites memiliki keterkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik media digital, seperti penyajian materi yang sistematis, fleksibilitas akses, dan integrasi berbagai sumber belajar, dapat menjadi faktor yang mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengembangan atau pengujian efektivitas Google Sites sebagai media pembelajaran maupun pemanfaatan TIK secara terpisah. Kajian mengenai kontribusi kedua variabel tersebut secara bersamaan dalam menjelaskan motivasi belajar siswa masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang membandingkan kontribusi media pembelajaran digital yang lebih terstruktur seperti Google Sites dengan pemanfaatan TIK secara umum dalam satu model analisis statistik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana penggunaan Google Sites dan pemanfaatan TIK secara simultan berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi penggunaan media pembelajaran Google Sites dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA NW Korleko, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran digital, khususnya dalam memahami peran media pembelajaran yang lebih terstruktur dalam mendukung motivasi belajar siswa. Adapun hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_0: Media pembelajaran Google Sites dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA NW Korleko.

H_a: Media pembelajaran Google Sites dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA NW Korleko.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan kontribusi antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya kontribusi variabel media pembelajaran Google Sites (X1) dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA NW Korleko yang berlokasi di Desa Korleko, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran digital dan pemanfaatan TIK. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA NW Korleko tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 46 siswa. Populasi tersebut terdiri atas kelas X-A sebanyak 23 siswa dan kelas X-B sebanyak 23 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian apabila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, seluruh 46 siswa kelas X MA NW Korleko digunakan sebagai sampel penelitian.

Meskipun teknik sampling jenuh memungkinkan seluruh populasi sekolah diteliti, cakupan sampel yang hanya berasal dari satu sekolah menjadi keterbatasan penelitian dalam melakukan generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media pembelajaran Google Sites (X1) dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (X2), sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar siswa (Y).

1. Media Pembelajaran Google Sites (X1)

Media pembelajaran Google Sites dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemanfaatan platform berbasis web Google Sites sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa mengakses berbagai sumber belajar digital secara lebih fleksibel. Pengukuran variabel ini mencakup beberapa aspek, yaitu kemudahan akses, penyajian materi, kelengkapan fitur pembelajaran, serta kemenarikan konten digital yang tersedia dalam media pembelajaran.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (X2)

Pemanfaatan TIK didefinisikan sebagai penggunaan berbagai perangkat dan aplikasi teknologi digital dalam mendukung aktivitas pembelajaran. Variabel ini mencakup penggunaan perangkat digital seperti komputer dan smartphone, akses internet, serta pemanfaatan aplikasi digital untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mendukung kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, pemanfaatan TIK dibedakan dari penggunaan Google Sites karena TIK mencakup pemanfaatan teknologi secara umum di luar platform Google Sites secara khusus.

3. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan belajar. Variabel motivasi belajar diukur berdasarkan indikator yang berkaitan dengan ketekunan belajar, perhatian terhadap pembelajaran, keterlibatan dalam aktivitas belajar, dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner dengan skala Likert. Instrumen penelitian terdiri atas 26 item pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel media pembelajaran Google Sites (X1) terdiri atas 8 item pernyataan, pemanfaatan TIK (X2) terdiri atas 10 item pernyataan, dan motivasi belajar (Y) terdiri atas 8 item pernyataan.

Setiap item pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan beberapa alternatif pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria bahwa item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach’s Alpha dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha > 0,70 (Ghozali, 2021).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini melibatkan dua variabel independen yang diperkirakan memiliki kontribusi terhadap satu variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e}$$

Keterangan:
Y = Motivasi belajar siswa
a = Konstanta
b1 = Koefisien regresi Google Sites
b2 = Koefisien regresi pemanfaatan TIK
X1 = Media pembelajaran Google Sites
X2 = Pemanfaatan TIK
e = Error

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021).

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen memiliki pola hubungan linear. Pengujian dilakukan menggunakan nilai signifikansi Deviation from Linearity dengan kriteria hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 (Ghozali, 2021).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < 0,05.

Selain itu, koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi variasi motivasi belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel media pembelajaran Google Sites dan pemanfaatan TIK dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur konstruk variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan terhadap 26 item pernyataan yang terdiri atas 8 item untuk variabel media pembelajaran Google Sites (X1), 10 item untuk variabel pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (X2), dan 8 item untuk variabel motivasi belajar siswa (Y). Pengujian validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan jumlah responden sebanyak 46 siswa pada taraf signifikansi 0,05. Nilai r tabel yang digunakan sebagai batas minimum validitas adalah 0,291.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, dengan rentang nilai korelasi antara 0,297 hingga 0,764. Dengan

demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian per Konstruk

Variabel	Jumlah Item	r Hitung (Min)	r Hitung (Mak)	r Tabel	Keterangan
Google Sites (X1)	8	0,297	0,764	0,291	Valid
Pemanfaatan TIK (X2)	10	0,301	0,691	0,291	Valid
Motivasi Belajar (Y)	8	0,299	0,579	0,291	Valid

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 22 (2026)

Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,869 untuk 26 item pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70 sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2021). Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
0,869	26	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 22 (2026)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas dalam penelitian ini di lakukan terhadap model regresi secara keseluruhan menggunakan model Shapiro-Wilk, yang lebih sesuai untuk ukuran sempel yang kecil (n < 50). Pengujian di lakukan terhadap model residual dari model regresi dengan n= 46, menghasilakan nilai hasil uji tersebut nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,116 pada kelompok X-A dan 0,573 pada kelompok X-B, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi yang dipersyaratkan dalam analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Statistik S-W	df	Sig. S-W	Keterangan
Kelas X-A	0,931	23	0,116	Normal
Kelas X-B	0,965	23	0,573	Normal

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 22 (2026)

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear secara signifikan. Hasil uji linearitas antara X_1 dan Y menghasilkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,423 > 0,05, sedangkan uji linearitas antara X_2 dan Y menghasilkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,136 > 0,05. Kedua hasil tersebut mengonfirmasi bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan motivasi belajar siswa bersifat linear secara signifikan (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	F Linearity	Sig. Linearity	F Dev. Linearity	Sig. Dev. Linearity	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	27,390	0,000	1,057	0,423	Linear
$X_2 \rightarrow Y$	14,181	0,001	1,618	0,136	Linear

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 22 (2026)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk kedua variabel independen (X_1 dan X_2) masing-masing sebesar 0,676 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,479 (< 10). Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Ghozali (2021), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel X_1 dan X_2, sehingga kedua variabel independen tersebut layak digunakan secara bersamaan sebagai prediktor dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Google Sites (X_1)	0,676	1,479	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemanfaatan TIK (X_2)	0,676	1,479	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 22 (2026)

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel media pembelajaran Google Sites (X_1) dan pemanfaatan TIK (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y), baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis disajikan pada Tabel 6 berikut

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	9,956	4,612	-	2,159	0,036
Google Sites (X_1)	0,533	0,147	0,521	3,624	0,001
Pemanfaatan TIK (X_2)	0,151	0,129	0,169	1,173	0,247

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 22 (2026)

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$\hat{Y} = 9{,}956 + 0{,}533X_1 + 0{,}151X_2$$

Nilai konstanta sebesar 9,956 menunjukkan bahwa apabila kedua variabel independen bernilai nol, motivasi belajar siswa tetap berada pada nilai 9,956. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,533 yang bertanda positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan Google Sites akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,533 satuan, *ceteris paribus*. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,151 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pemanfaatan TIK akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,151 satuan, *ceteris paribus*. Nilai *standardized Beta* X_1 sebesar 0,521 jauh lebih besar dibandingkan X_2 (0,169), yang menunjukkan bahwa Google Sites memberikan kontribusi relatif yang lebih dominan terhadap motivasi belajar dibandingkan TIK dalam model ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap motivasi belajar siswa. Dengan df = 43 dan α = 5%, nilai t tabel adalah ±2,017.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	9,956	4,612	-	2,159	0,036
Google Sites (X_1)	0,533	0,147	0,521	3,624	0,001
Pemanfaatan TIK (X_2)	0,151	0,129	0,169	1,173	0,247

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 22 (2026)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran Google Sites (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,624 dengan signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, media pembelajaran Google Sites berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa secara parsial. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fitroh (2025), yang menemukan bahwa antusiasme siswa belajar siswa di pengaruhi secara positif dan signifikan oleh pemanfaatan media pembelajaran google sites. Serta dengan Fitri dan Wiyanto (2025) yang menunjukkan antara media berbasis Goole Sites dengan motivasi belajar siswa. Hal ini mengidentifikasikan bahwa platfrom yang menyajikan materi secara visual, terstruktur, dan mudah di akses berpotensi mempermudah keterlibatandan semangat belajar siswa

Adapun variabel pemanfaatan TIK (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,173 dengan signifikansi 0,247 > 0,05, sehingga H_0 diterima. Artinya, pemanfaatan TIK tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa secara parsial. Meskipun koefisien regresi bernilai positif (0,151), pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh belum meratanya pemanfaatan perangkat TIK di kalangan siswa, serta minimnya pendampingan guru dalam mengarahkan penggunaan TIK secara produktif dan

terarah dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan argumen bahwa efektivitas TIK sangat bergantung pada cara pemanfaatannya dalam konteks pembelajaran yang spesifik (Dalimunthe & Harida, 2025).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	161,595	2	80,797	14,306	0,000
Residual	242,862	43	5,648	-	-
Total	404,457	45	-	-	-

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 22 (2026)

Hasil uji f pada Tabel 7 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 14,306 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, media pembelajaran Google Sites (X_1) dan pemanfaatan TIK (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA NW Korleko. Nilai F_{hitung} yang besar mengonfirmasi bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan (*fit*). Integrasi Google Sites dengan pemanfaatan TIK secara bersamaan menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang lebih kondusif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa era digital.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,632	0,400	0,372	2,37654

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS 22 (2026)

Berdasarkan Tabel 8, nilai R sebesar 0,632 menunjukkan tingkat korelasi berganda yang kuat antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,372 mengindikasikan bahwa variabel media pembelajaran Google Sites dan pemanfaatan TIK secara simultan mampu menjelaskan 37,2% variasi motivasi belajar siswa, sementara sisanya sebesar 62,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti minat belajar intrinsik, dukungan keluarga, kompetensi pedagogik guru, maupun kelengkapan fasilitas sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel media pembelajaran Google Sites, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan motivasi belajar siswa telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh 26 item pernyataan memiliki nilai *r hitung* lebih besar dibandingkan *r tabel* (0,291), dengan rentang nilai korelasi antara 0,297 hingga 0,764. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk variabel penelitian secara memadai. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,869, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal instrumen yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital, pemanfaatan teknologi, serta motivasi belajar. Menurut Hair et al. (2019), nilai reliabilitas di atas 0,70 menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang dapat diterima untuk penelitian sosial dan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, kualitas instrumen menjadi aspek penting karena persepsi siswa terhadap teknologi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, keterlibatan, dan pengalaman belajar yang dirasakan siswa (Scherer et al., 2019).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa media pembelajaran Google Sites memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai *t hitung* sebesar 3,624 dengan tingkat signifikansi 0,001 (<0,05), serta nilai *standardized beta* sebesar 0,521 yang menunjukkan kontribusi relatif paling besar dibandingkan variabel pemanfaatan TIK. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran digital memiliki hubungan yang lebih kuat dengan motivasi belajar dibandingkan penggunaan teknologi secara umum. Kondisi tersebut dapat

dijelaskan karena Google Sites menyediakan lingkungan pembelajaran digital yang lebih terstruktur, di mana guru dapat mengintegrasikan berbagai sumber belajar seperti teks, gambar, video, tautan eksternal, dan evaluasi dalam satu platform yang mudah diakses siswa. Karakteristik tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran digital saat ini.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitri dan Wiyanto (2025) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa karena mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan sistematis. Penelitian Fitroh (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites dalam pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa karena media tersebut memberikan kemudahan akses dan variasi penyajian materi. Selain itu, penelitian Lindra et al. (2025) menemukan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites mampu meningkatkan pengalaman belajar digital melalui penyajian konten yang lebih menarik dan mendukung aktivitas belajar mandiri. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Google Sites memiliki karakteristik yang mendukung kedua aspek tersebut karena siswa dapat mengakses materi tanpa memerlukan keterampilan teknologi yang kompleks, sementara guru dapat mengembangkan media pembelajaran sesuai kebutuhan pedagogis.

Selain TAM, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori konstruktivisme dan *Self-Determination Theory*. Menurut Deci dan Ryan (2000), motivasi belajar siswa dapat berkembang ketika lingkungan belajar mampu mendukung kebutuhan psikologis berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Media pembelajaran digital seperti Google Sites memungkinkan siswa memiliki kontrol lebih besar terhadap proses belajar melalui fleksibilitas akses materi, kesempatan mengeksplorasi berbagai sumber belajar, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, pengaruh positif Google Sites terhadap motivasi belajar tidak hanya disebabkan oleh aspek teknologi, tetapi juga karena kemampuan media tersebut dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih berpusat pada siswa.

Berbeda dengan Google Sites, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK secara parsial tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji t menunjukkan nilai *t hitung* sebesar 1,173 dengan nilai signifikansi 0,247 (>0,05). Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,151, kontribusi tersebut belum cukup kuat secara statistik dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi secara umum belum secara otomatis mampu meningkatkan motivasi belajar apabila tidak diikuti oleh strategi pemanfaatan yang tepat. Teknologi pada dasarnya hanya berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran, sedangkan keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan pedagogis yang digunakan guru.

Hasil tersebut sejalan dengan konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler (2006), bahwa efektivitas teknologi dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru menggabungkan teknologi dengan strategi pembelajaran dan materi yang diajarkan. Penelitian Scherer et al. (2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan memberikan dampak yang lebih besar ketika teknologi tersebut digunakan secara bermakna untuk mendukung aktivitas belajar, bukan sekadar sebagai fasilitas tambahan. Selain itu, Petko et al. (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi di sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital guru, dukungan institusi, serta budaya sekolah dalam memanfaatkan teknologi secara produktif.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa media pembelajaran Google Sites dan pemanfaatan TIK secara bersama-sama memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai F hitung sebesar 14,306 dengan signifikansi 0,000 (<0,05) menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi motivasi belajar siswa dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa Google Sites dan TIK memiliki hubungan yang saling melengkapi. Pemanfaatan TIK menyediakan infrastruktur dan akses terhadap sumber daya digital, sedangkan Google Sites berperan sebagai media yang

mengorganisasi dan menyajikan sumber belajar tersebut dalam bentuk yang lebih terarah. Hal ini mendukung pandangan Bond et al. (2020) bahwa lingkungan pembelajaran digital yang efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kualitas desain pembelajaran dan interaksi yang terjadi selama proses belajar.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,372 menunjukkan bahwa Google Sites dan pemanfaatan TIK secara bersama-sama mampu menjelaskan 37,2% variasi motivasi belajar siswa, sedangkan 62,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi merupakan salah satu faktor pendukung motivasi belajar, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Motivasi belajar merupakan konstruk kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti faktor internal siswa, dukungan sosial, kompetensi guru, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi teknologi digital di sekolah perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan kesiapan guru, karakteristik siswa, serta kualitas desain pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa penggunaan media digital yang terstruktur seperti Google Sites memiliki potensi lebih besar dalam mendukung motivasi belajar dibandingkan pemanfaatan TIK secara umum. Temuan ini memberikan implikasi bagi sekolah dan guru bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat teknologi, tetapi perlu diarahkan pada pengembangan pengalaman belajar digital yang bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Google Sites dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA NW Korleko. Secara parsial, Google Sites menunjukkan kontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai *t* sebesar 3,624 dan signifikansi 0,001 (<0,05). Sebaliknya, pemanfaatan TIK secara parsial belum menunjukkan kontribusi yang signifikan dengan nilai *t* sebesar 1,173 dan signifikansi 0,247 (>0,05), meskipun memiliki arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital perlu didukung oleh desain pembelajaran dan strategi pemanfaatan yang tepat agar dapat memberikan manfaat optimal bagi proses belajar.

Secara simultan, penggunaan Google Sites dan pemanfaatan TIK berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai *F* sebesar 14,306 dan signifikansi 0,000 (<0,05). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,372 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 37,2% variasi motivasi belajar siswa, sedangkan 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang terstruktur seperti Google Sites memiliki kontribusi yang lebih kuat dibandingkan pemanfaatan TIK secara umum. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan sampel terbatas pada satu sekolah, generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan cakupan sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor lain seperti kompetensi digital guru, keterlibatan belajar, kualitas konten pembelajaran, dan faktor psikologis siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi guru, penggunaan Google Sites dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran digital untuk mendukung keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Media ini dapat membantu guru menyajikan materi pembelajaran secara lebih sistematis, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Namun, efektivitas penggunaan Google Sites perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat, pengelolaan konten yang menarik, serta integrasi dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Bagi pihak sekolah, diperlukan penguatan ekosistem pembelajaran digital melalui penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, pelaksanaan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran digital, serta peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) hendaknya tidak hanya berorientasi pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga diarahkan

pada pemanfaatan teknologi yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan responden dan melibatkan lebih banyak sekolah agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya disarankan menggunakan pendekatan longitudinal atau eksperimen untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan motivasi belajar akibat penggunaan media pembelajaran digital. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti literasi digital siswa, kompetensi teknologi guru, kualitas konten pembelajaran digital, keterlibatan belajar, serta faktor internal siswa yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada orang tua, keluarga, dosen pembimbing, Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Hamzanwadi, Kepala MA NW Korleko, para guru, serta seluruh siswa kelas X MA NW Korleko yang telah memberikan bantuan, kesempatan, dan partisipasi selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2020). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 17*, 50. https://doi.org/10.1186/s41239-020-00248-0

Dalimunthe, N. A., & Harida, E. S. (2025). Manfaat Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 498–503. https://doi.org/10.61104/qb.v2i2.671

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and self-determination of behavior. *Psychological Inquiry, 11*(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Al I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 152–159. https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/3590/948

Fitri, C. A., & Wiyanto. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pemanasan Global. *Unnes Physics Education Journal*, *14*(3), 353–362. https://doi.org/10.15294/upej.v14i3.29907

Fitroh, Q. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Google Sites untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *8*(1), 565–571. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6646

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. -

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage.

Islanda, E., & Darmawan, D. (2023). Pengembangan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal TEKNODIK*, *27*(1), 51–62.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record, 108*(6), 1017–1054. https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x

Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.

Petko, D., Cantieni, A., & Prasse, D. (2018). Perceived quality of educational technology use in schools. *Computers & Education, 119*, 43–53. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.12.008

Rais, M., Sukmawati, & Hijriyah, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Lingkungan Sekolah. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, *3*(4), 46–52. https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1332

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology, 61*, 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860

Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.

Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The technology acceptance model (TAM) in education: A meta-analytic structural equation modeling approach. *Computers & Education, 128*, 13–35. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly, 27*(3), 425–478. https://doi.org/10.2307/30036540